

PERAN ATLM DALAM PENEGAKAN DIAGNOSIS ANEMIA PADA ANAK DAN IBU HAMIL

La Ode Marsudi¹⁾, Caesar Dewan Winata²⁾, Nur Jamilah³⁾ dan Lissa Riyadi⁴⁾

^{1,2,3,4,5} Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis, ITKES Wiyata Husada Samarinda
Email: ¹marsudi@itkeswhs.ac.id, ²caesar@itkeswhs.ac.id, ³200610025@itkeswhs.ac.i,
⁴200610014@student.itkeswhs.ac.id

ABSTRACT

Development efforts in the health sector which are being carried out in stages and continuously are aimed at accelerating the attainment of the level of welfare. Indonesia is still prioritizing efforts to improve the health status of mothers and children, especially in groups that are most vulnerable to intimacy, namely pregnant women, childbirth, and babies in the perinatal period. Anaemia in pregnancy results in bleeding. Anaemia is a condition where the number and size of red blood cells or haemoglobin concentration is below the normal limit value, the result of which can interfere with the capacity of the blood to transport oxygen around the body. The prevalence rate of anaemia is still high, namely globally the prevalence of anaemia in pregnant women worldwide is 43.9%. The prevalence of anaemia in pregnant women is estimated in Asia at 49.4%, Africa at 59.1%, America at 28.1% and Europe at 26.1%. The total number of sufferers of anaemia in pregnant women in Indonesia is 70%, meaning that out of 10 pregnant women, as many as 7 people will suffer from anaemia. This community service aims to provide education to the public about how anaemia is experienced, especially in children and pregnant women and the role of ATLM in establishing the diagnosis of anaemia to determine further therapy for anaemia sufferers, especially in children and pregnant women.

Keywords: *Anaemia, Children and Pregnant Women, Public Health*

ABSTRAK

Upaya pembangunan di bidang Kesehatan yang sedang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan adalah untuk mempercepat tercapainya tingkat kesejahteraan. Indonesia masih diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat Kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan terhadap kedekatan yaitu ibu hamil, bersalin, dan calon bayi pada masa perinatal. Anemia dalam kehamilan berakibat terjadinya perdarahan. Anemia merupakan suatu kondisi jumlah dan ukuran sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin dibawah nilai batas normal, akibatnya dapat mengganggu kapasitas darah untuk mengangkut oksigen kesekitar tubuh. Angka prevalensi anemia masih tinggi, yaitu secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 43,9%. Prevalensi anemia pada ibu hamil di perkirakan di Asia sebesar 49,4%, Afrika 59,1%, Amerika 28,1% dan Eropa 26,1%. Total penderita anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 70 %, artinya dari 10 ibu hamil, sebanyak 7 orang akan menderita anemia. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai bagaimana anemia yang dialami khususnya pada anak dan ibu hamil serta peran ATLM dalam penegakan diagnosis anemia untuk menentukan terapi lanjutan bagi penderita anemia khususnya pada anak dan ibu hamil.

Kata kunci: *Anemia, Anak dan Ibu Hamil, Kesehatan masyarakat*

*Corresponding Author:

La Ode Marsudi,

Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis, ITKES Wiyata Husada Samarinda

Jln. Kadrie Oening 77, Samarinda, Indonesia.

Email: marsudi@itkeswhs.ac.id

PENDAHULUAN

Anemia secara fungsional didefinisikan sebagai penurunan jumlah masa eritrosit (red cell mass) sehingga tidak dapat memenuhi fungsinya untuk membawa oksigen dalam jumlah yang cukup ke jaringan perifer (penurunan oxygen carrying capacity). Secara praktis anemia ditunjukkan oleh penurunan kadar hemoglobin, hematokrit atau hitung eritrosit (red cell count). Tetapi yang paling lazim dipakai adalah kadar hemoglobin, kemudian hematokrit. Harus diingat bahwa terdapat keadaan-keadaan tertentu dimana ketiga parameter tersebut tidak sejalan dengan massa eritrosit, seperti pada dehidrasi, perdarahan akut dan kehamilan. (Bakta, 2017).

Anemia merupakan kelainan yang sangat sering dijumpai baik di klinik maupun di lapangan. Diperkirakan lebih dari 30% penduduk dunia atau 5000 juta. Data World Health Organization (WHO) tahun 2017, Angka prevalensi anemia masih tinggi, yaitu secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 43,9%. Prevalensi anemia pada ibu hamil di perkiraan di Asia sebesar 49,4%, Afrika 59,1%, Amerika 28,1% dan Eropa 26,1%. Di negara-negara berkembang ada sekitar 40% kematian ibu berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut, bahkan, jarak keduanya saling berinteraksi. Tingginya prevalensinya anemia pada ibu hamil merupakan masalah yang tengah dihadapi pemerintah Indonesia (Adawiyani, 2015 dalam Septianas 2017).

Data WHO tahun 2018 Anemia dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan yang utama di negara berkembang dengan tingkat morbiditas dan mortalitas tinggi pada ibu hamil. Total penderita anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 70 %, artinya dari 10 ibu hamil, sebanyak 7 orang akan menderita anemia. Hasil riset kesehatan dasar mencatat pada tahun 2013 anemia pada ibu hamil

sebesar 37,1%, dan di tahun 2018 kasus anemia di Kampar sebesar 34,23% (Risksedas, 2018).

Masa kehamilan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan janin menuju masa kelahiran sehingga gangguan gizi yang terjadi pada masa kehamilan akan berdampak besar bagi kesehatan ibu maupun janin. Salah satu masalah gizi yang banyak terjadi pada ibu hamil adalah anemia, yang merupakan masalah gizi mikro terbesar dan tersulit diatasi di seluruh dunia (Lynch 2011).

Anemia pada ibu hamil di negara berkembang umumnya diduga karena kekurangan zat besi (van den Broek & Letsky 2000). Menurut definisi WHO, anemia pada kehamilan adalah bila kadar hemoglobin (Hb) < 11 g/dl. Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat karena berhubungan dengan meningkatnya risiko morbiditas dan mortalitas pada saat ibu melahirkan (Christian 2010; Özaltın et al. 2010). Ibu hamil yang menderita anemia mempunyai peluang mengalami perdarahan pada saat melahirkan yang dapat berakibat pada kematian. Anemia bukan hanya berdampak pada ibu, bayi yang dilahirkan oleh ibu yang menderita defisiensi zat besi atau anemia kemungkinan besar mempunyai cadangan zat besi yang sedikit atau tidak mempunyai persediaan sama sekali di dalam tubuhnya walaupun tidak menderita anemia (Bakta, 2017).

Menurut kemenkes RI tahun 2017 Angka kematian Ibu (AKI) di Indonesia sebesar 35 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan target *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2030 sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup, dan 20-50% penyebab kematian tersebut berkaitan dengan kehamilan (Kemenkes, 2017). Kematian maternal merupakan masalah Kesehatan global yang menjadi indikator penting dalam keberhasilan program kesehatan ibu sekaligus salah satu indikator data menggambarkan derajat Kesehatan masyarakat. *World Health*

*Corresponding Author:

La Ode Marsudi,

Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis, ITKES Wiyata Husada Samarinda
Jln. Kadrie Oening 77, Samarinda, Indonesia.

Email: marsudi@itkeswhs.ac.id

Organization (WHO) tahun 2017 memperkirakan setiap harinya 800 perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan dan proses melahirkan. Data WHO menyebutkan bahwa kematian ibu dinegara berkembang disebabkan oleh anemia dalam kehamilan 40 %, Eklampsia 34%, karena penyakit 26 %, dan infeksi 12% (Proverawati, 2016 dalam Meidila, 2017).

Pemeriksaan laboratorium merupakan penunjang diagnostik pokok dalam diagnosis anemia. Pemeriksaan ini terdiri dari: 1). Pemeriksaan penyaring (sceening test), 2). Pemeriksaan darah seri anemia, 3). Pemeriksaan sumsum tulang, 4). Pemeriksaan khusus. Pemeriksaan penyaring Pemeriksaan penyaring untuk kasus anemia terdiri dari pengukuran kadar hemoglobin, indeks eritrosit dan hapusan darah tepi. Dari ini dapat dipastikan adanya anemia serta jenis morfologik anemia tersebut, yang sangat berguna untuk pengarah diagnosis lebih lanjut Anemia hanyalah suatu sindroma, bukan suatu kesatuan penyakit (disease entity), yang dapat disebabkan oleh berbagai penyakit dasar (underlying disease) (Bakta, 2017).

Hal ini penting diperhatikan dalam diagnosis anemia. Kita tidak cukup hanya sampai diagnosis anemia, tetapi sedapat mungkin kita harus dapat menentukan penyakit dasar yang menyebabkan anemia tersebut. Maka tahap-tahap dalam diagnosis anemia adalah: Menentukan adanya anemia, Menentukan jenis anemia, Menentukan etiologi atau penyakit dasar anemia, Menentukan ada atau tidaknya penyakit penyerta yang akan mempengaruhi hasil pengobatan (Bakta, 2017).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melakukan pemapaan edukasi Kesehatan yang dilakukan kepada para pelanggan channel TV WHS terkait bagaimana pencegahan, deteksi sceraa dini, da

peran ATLM dalam penegakan diagnose anemia. Kegiatan ini dilakukan selama 1hari, dimana tim pengabdian masyarakat melaukan siaran langsung melalui media youtube TV WHS yang dilakukan pada tanggal 15-17 Oktober 2021.

HASIL

Hasil yang didapat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain:

1. Masyarakat mengikuti kegiatan edukasi kesehatan ini dengan semangat dan antusias yang tinggi yang ditunjukkan dengan banyak yang mengisis kolom komentar.
2. Jumlah penoton pada siaran langsung tidak banyak berkurang sampai siaran langsung selesai dilakukan.

Populasi penderita anemia pada anak dan ibu hamil cukup tinggi di Indonesia. Strategi Deteksi Dini Anemia serta megetahui bagaimana peranan ATLM dalam mendianosis anemia pada anak dan ibu hamil serta resiko anemia ada ibu hamil untuk mengurangi prevalensi penderita anemia pada ibu hamil. Strategi ini belum dikenal dan dipahami secara masif baik di kalangan masyarakat khususnya ibu hamil.

Kelompok potensial sebagai sasaran kegiatan ini adalah ibu hamil dengan melibatkan para relawan kesehatan. Peningkatan pengetahuan dan sosialisasi tindakan deteksi dini serta peranan ATLM dalam mendiagnosis anemia pada anak dan ibu hamil diperlukan untuk memberdayakan penderita serta para ibu hamil untuk melakukan deteksi dini secara berkelanjutan.

*Corresponding Author:

La Ode Marsudi,

Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis, ITKES Wiyata Husada Samarinda

Jln. Kadrie Oening 77, Samarinda, Indonesia.

Email: marsudi@itkeswhs.ac.id

SIMPULAN

Tingginya kasus anemia khususnya pada anak dan ibu hamil yang disebabkan masih kurangnya pemahaman masyarakat mengenai anemia.

SARAN

Saran yang dapat disampaikan dari kegiatan Pengabdian ini adalah:

1. Perlu dilakukan edukasi kesehatan kembali mengenai bagaimana pencegahan agar dapat dilakukan penanganan secara lebih tepat berdasarkan penyebab penyakit.
2. Perlu adanya pelatihan atau penyuluhan penyakit lainya sebagai sarana promosi kesehatan bagi ibu hamil

Mason JB, Shrimpton R, Saldanha LS, Ramakrishnan U, Victora CG, Girard AW, *et al.* *the first 500 Days of Life: Policies to support Maternal Nutrition. Global Health Action. 2014; 6 (7) : 23623 :1 – 8*

Meidil, P. (2016). Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe. Yogyakarta.

Prawirohardjo. (2010). Ilmu ebidanan. Jakarta: Bina PustakaSarwono Prawirohardjo

Proverawati, A. (2013). Anemia dn anemia kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika

World Health Organizatin, (2011). Worldwidw prevalence of anemia

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, P. D (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dnegan kejadian anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pinang tahun 2018. *Jurnal Kebidanan*, 7(15), 33-38.

Astapani, N. DKK. (2020). Hubungan Cara konsumsi Tablet FE dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kejadian Anmia Pada Ibu Hamil di Desa Baru Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu II Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. Vol (1), N0 2 2020

Bakta., M. 2017. Pendekatan Diagnosis dan Terapi erhadap Penderita Anemia.

Kementrian Kesehatan RI. Profil Kesehatan RI tahun 2917. Jakarta : kementrian Kesehatan; 2018.

*Corresponding Author:

La Ode Marsudi,

Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis, ITKES Wiyata Husada Samarinda
Jln. Kadrie Oening 77, Samarinda, Indonesia.

Email: marsudi@itkeswhs.ac.id